

Pendukung Peningkatan Pendapatan Pengrajin Anyaman Bambu Era Pandemi Covid-19

Supporters of Increasing Income Bamboo Weaving Craftsmen during the Era Covid-19 Pandemic

Rustam¹, Bella Arum Kristanti²

rustamemir11@gmail.com¹, bellaarum@kahuripan.ac.id²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Berau¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kahuripan Kediri²

Abstract

The spread of the Covid-19 outbreak is one of the most haunting outbreaks for health and economic actors, especially for micro, small and medium enterprises. This is evidenced by the number of activities that are limited by the government in order to suppress the spread of the Covid-19 virus which has an impact on the welfare of the community, especially business actors. This research aims to analyze how the level of income of woven bamboo craftsmen during the covid-19 pandemic in Kiping Village, Gondang District, Tulungagung Regency. The data in this study were obtained through questionnaires, interviews, and also direct observation using multiple linear regression analysis. The results found that capital (X1) has a positive effect on income, meaning that the greater the capital owned, the greater the production potential obtained through the use of production equipment. Manpower (X2) additional use of labor will cut production time so that it will increase production activities which ultimately can increase the amount of income of weaving craftsmen. Promotion (X3) stretching promotions carried out will provide opportunities for increased income.

Keywords: Income, Capital, Labor, Promotion

Abstrak

Penyebaran wabah covid-19 merupakan salah satu wabah yang sangat menghantui bagi kesehatan dan juga pelaku-pelaku ekonomi khususnya bagi usaha mikro kecil dan menengah. Hal ini di buktikan banyaknya aktivitas yang dibatasi oleh pemerintah demi menekan penyebaran virus covid-19 yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat khususnya pelaku usaha. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tingkat pendapatan pengrajin anyaman bambu pada waktu pandemi covid-19 di Desa Kiping Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan juga observasi secara langsung menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil yang ditemukan dimana modal (X1) berpengaruh positif bagi pendapatan artinya bahwa semakin besar modal yang di miliki maka akan di barengi dengan besarnya potensi produksi yang diperoleh melalui penggunaan alat-alat produksi. Tenaga kerja (X2) penambahan penggunaan tenaga kerja akan memangkas waktu produksi sehingga akan meningkatkan aktivitas produksi yang akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan pengrajin anyaman. Promosi (X3) geliat promosi yang dilakukan akan memberikan peluang bagi peningkatan pendapatan.

Kata Kunci : Pendapatan, Modal, Tenaga Kerja, Promosi

Pendahuluan

Para pelaku bisnis mendapatkan tantangan yang berat pada era pandemi covid-19 mengenai bagaimana cara untuk memenangkan persaingan di pasar. Dampak pandemi covid-19 paling nyata terjadi pada aspek total produksi dan nilai perdagangan. Data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur Tahun 2021, 88,03 persen melaporkan terjadi penurunan penjualan, 67,98 persen pada aspek pembiayaan, 13,61 persen kesulitan mendapatkan bahan baku, 25,82 persen proses produksi terganggu akibat pembatasan jam kerja, dan 41,55 persen melaporkan harga bahan baku naik.

Covid-19 pun juga menimbulkan berbagai permasalahan bagi UMKM di Tulungagung. Jumlah UMKM di Tulungagung sebanyak 129.173 yang didominasi oleh usaha mikro dan lebih dari 60 persen terdampak covid-19 seperti penurunan omset penjualan, kebutuhan modal, terhambatnya distribusi, sulitnya akses bahan baku, dan produksi menurun (Wulandari, Widhajati, 2021). Pelaku bisnis dituntut untuk mampu membuat produk yang

menarik, inovasi dan kreatif. Aktivitas bisnis bisa dilakukan oleh siapa saja baik individu maupun organisasi. Tujuan dari aktivitas bisnis adalah menghasilkan *income* untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga antara aktivitas bisnis dan pemenuhan kebutuhan hidup ada korelasi yang sangat kuat.

Kesejahteraan suatu individu rumah tangga maupun masyarakat, salah satunya bisa dilihat dari indikator pendapatan yang diperoleh. Ada beberapa usaha yang dilakukan untuk mendapatkan *income* misalnya dari usaha jasa, dagang dan industri. Dengan kerjasama yang dilakukan antar individu pun akan mampu menghasilkan *income*. Geliat Usaha Kecil Menengah dan Mikro (UMKM) yang tahan akan badai guncangan covid-19 menunjukkan pola bagaimana kerjasama yang telah terbentuk antar individu maupun kelompok ini mampu menuju kearah kenaikan *income* dan kenaikan profit setiap periode dan juga mampu untuk memiliki bisnis yang berkelanjutan. Beberapa UMKM bergerak pada bidangnya dengan melalui pemanfaatan sumberdaya sekitar untuk inputnya atau bahan baku usahanya, karena banyak pelaku UMKM yang berada pada kawasan pedesaan. Memang usaha kecil pun perlu menata sistem manajemen dengan baik supaya nantinya operasional perusahaan bisa lebih baik, mampu bersaing dan *survive*. Mengingat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional (Febriyanti, dkk, 2021).

Pengrajin bambu di Desa Kiping Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung, memiliki aktivitas dalam membuat kerajinan bambu berupa besek. Kepemilikan usaha ini masih perorangan, namun juga ada beberapa kelompok usaha yang membuat kerajinan bambu, hal ini sudah berjalan sejak lama dan diwariskan secara turun temurun. Dengan memanfaatkan hasil dari tanaman bambu yang ada pada kawasan desa, baik pada desa tersebut maupun dari desa sekitarnya, para pengrajin bambu ini memiliki kemandirian serta fokus usaha pada kerajinan bambu.

Pengrajin Anyaman bambu di kawasan ini merupakan warisan turun temurun keluarga, hal ini merupakan sebuah ilmu atau ketrampilan ataupun dapat dikatakan skill yang telah diterapkan dari generasi ke generasi yang bertahan sampai saat ini. Para pengrajin anyaman bambu ini rata-rata setiap harinya mampu memproduksi 3 kodi besek. Akan tetapi kondisi ini dipengaruhi juga oleh tenaga kerja yang dimiliki, rata-rata dikerjakan sendiri dan maksimal hanya memiliki 2 bahkan 3 orang karyawan karena konsisi keterbatasan modal.

Selama ini pengrajin bambu hanya mampu menghasilkan produk besek atau anyaman bambu, mereka belum mampu membuat produk yang bervariasi dan inovasi. Hal ini disebabkan karena pengrajin bambu memiliki keterbatasan dalam berbagai alat produksi serta minimnya kreatifitas baru dan tidak memahami mengenai hal akses kepada modal untuk mengembangkan usaha, sehingga dalam hal penambahan input masih menjadi hal yang diragukan oleh para pengrajin yang membuat sering terjadinya mengecilnya modal untuk membeli bahan baku yakni bambu.

Disamping mengenai modal, mengenai tenaga kerja juga masih dikerjakan sendiri dan atau bahkan hanya beberapa orang saja yang menjadi tenaga kerjanya sehingga hal ini cukup membatasi jumlah produksi karena hanya sedikitnya tenaga kerja. Selama ini tenaga kerja kelompok pengrajin juga belum pernah menerima pengetahuan dan keterampilan khusus dalam pembuatan produk kerajinan dari bambu seperti tas dari anyaman bambu, keranjang anyaman bambu ataupun rantang makanan dari anyaman bambu. Mereka selama ini hanya mampu membuat besek atau wadah anyaman bambu saja. Berbagai kendala lain juga diantaranya adanya keterbatasan pengetahuan mengenai pemasaran. Proses penjualan hasil produksi pengrajin bambu berupa besek masih pada sekitar pengepul di daerah tersebut, sehingga harga jual yang diterima sangatlah kecil.

Dalam penelitian ini akan diteliti serta dianalisis mengenai bagaimana pengaruh modal, tenaga kerja serta promosi dalam pengembangan usaha kerajinan bambu di Desa Kiping Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur.

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif / *Quantitative Method* digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara dan kuesioner. Analisis data akan bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan sumber data primer yang dilakukan dengan metode wawancara dan kuesioner sebagai sumber data utama, serta digunakan pula sumber data sekunder untuk melengkapi penelitian. Menurut Arikunto (2005), data primer merupakan data yang berupa bentuk langsung oleh subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang didapat dari responden.

Lokasi Penelitian

Penelitian lapangan dilaksanakan di Provinsi Jawa Timur pada Kabupaten Tulungagung Kecamatan Gondang dengan berfokus pada Desa Kiping. Berdasarkan kluster UMKM di Tulungagung, kawasan ini merupakan kawasan dengan mayoritas masyarakat sebagai pengrajin anyaman bambu.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin anyaman bambu yakni 153 pengrajin di Desa Kiping, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 60 orang responden yang akan dilakukan wawancara dan pengisian kuesioner. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan cara menggunakan teknik *simple random sampling* atau teknik pengambilan sampel secara acak.

Metode Analisis

Analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan promosi terhadap pendapatan pengrajin anyaman bambu:

$$Y_i = f(X_1, X_2, X_3, DX)$$

1. Pendapatan (Y)
Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pendapatan usaha pengrajin anyaman bambu (Y).
2. Modal (X1)
Modal dalam penelitian ini yaitu jumlah dana yang digunakan untuk pembelian bahan baku berupa bambu dan alat-alat produksi.
3. Tenaga Kerja (X2)
Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam satu kali proses produksi.
4. Promosi (X3)
Promosi adalah berapa nominal yang dikeluarkan untuk melakukan pemasaran.

Pembahasan

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap variabel modal, tenaga kerja dan promosi terhadap pendapatan pengrajin anyaman bambu adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	Probabilitas
Modal	0.659	2.410	0.018

Sumber : Hasil Regresi, 2022

Dari hasil didapatkan koefisien regresi variabel modal sebesar 0,659. Maka dapat diartikan bahwa jika dilakukan penambahan input modal sebesar 1%, maka jumlah pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,659% dengan bentuk asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Modal akan mempengaruhi besaran skala usaha dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi dari usaha tani. Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa semakin besar modal yang dikelola, maka akan semakin besar juga potensi produksi yang akan dihasilkan. Hal ini di perkuat oleh (Umar, 2000) menyatakan bahwa modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan maupun meningkatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.

Dalam usaha kerajinan anyaman bambu terdapat istilah proses produksi dimulai dengan pembelian bahan baku yakni berupa bambu dan juga dilanjutkan dengan proses pengerjaan menggunakan alat-alat produksi. Dalam hal ini, digunakan lebih banyak faktor produksi seperti modal untuk membeli bambu dan persediaan alat alat produksi.

Modal dari para pengrajin umumnya belum bisa bertambah karena pendapatan yang diterima biasanya habis digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Maka, usaha yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan produksi adalah melalui dengan melalui pinjaman mikro serta kerjasama untuk pengadaan bahan baku dan perbaharui alat-alat produksi.

Mukshin, dkk (2021) dalam penelitiannya juga disebutkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan terhadap kesejahteraan. Mengingat konsep apabila pendapatan naik maka kesejahteraan naik maka hal inilah yang terus diupayakan untuk mengembangkan dan mempertahankan eksistensi serta kekuatan UMKM.

2. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap variabel modal, tenaga kerja dan promosi terhadap pendapatan pengrajin anyaman bambu adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	Probabilitas
Tenaga Kerja	0.512	2.458	0.016

Sumber : Hasil Regresi, 2022

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi. Unsur tenaga kerja ini sangatlah penting dalam proses produksi. Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi yang lain sama seperti tanah, modal, dan lain-lain. Maka manusia merupakan penggerak bagi seluruh faktor-faktor produksi tersebut. Besarnya tenaga kerja dan kualitas sumber daya tenaga kerja yang ada akan mempengaruhi produktivitas yang kemudian menentukan keuntungan usaha untuk terus dapat melakukan aktivitas produksi.

Menurut Simanjuntak (1985), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah dan yang mengurus rumah tangga walaupun **mereka tidak bekerja tetapi secara fisik dianggap mampu dan sewaktu-waktu dapat bekerja.**

Menurut hasil regresi, variabel tenaga kerja ini memiliki pengaruh sebesar 0,512 terhadap pendapatan, yang mana diartikan bahwa peningkatan tenaga kerja sebanyak 1% ini dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0,512% dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Adanya penambahan input berupa tenaga kerja disini menghasilkan penambahan output atau pendapatan yang berarti dalam jumlah yang cukup besar, maka dari itu hal ini menunjukkan bahwa usaha kerajinan anyaman bambu ini memang membutuhkan tenaga kerja. Karena dalam kenyataannya bahwa kegiatan produksi kerajinan anyaman bambu ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk hasil atau outputnya, sehingga ketika ditambah tenaga kerja maka waktu yang digunakan untuk produksi akan semakin cepat dan produksi akan meningkat.

3. Pengaruh Promosi terhadap Pendapatan

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap variabel modal, tenaga kerja dan promosi terhadap pendapatan pengrajin anyaman bambu adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	Probabilitas
Promosi	0.398	3.26	0.002

Sumber : Hasil Regresi, 2022

Strategi pemasaran adalah alat fundamental yang dirancang atau direncanakan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan dengan melakukan pengembangan keunggulan bersaing yang berkesinambungan lewat pasar yang dimasuki dan program yang digunakan untuk melayani pasar sasaran. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi pemasaran merupakan suatu rencana yang digunakan oleh perusahaan untuk memasarkan produk yang dihasilkan sampai kepada tangan konsumen.

Hasil regresi sebesar 0,398 menunjukkan bahwa peningkatan promosi mampu meningkatkan produksi sebanyak 0,398%. Promosi merupakan bagian dari proses pemasaran. Penambahan strategi marketing berupa promosi ini akan memberikan banyak keuntungan. Meskipun menguntungkan, namun strategi ini perlu diperhatikan media keseluruhan baik media cetak ataupun media elektronik saat ini pun sangat berpengaruh pada proses promosi karena semuanya sekarang sudah menjangkau semua orang terutama media online. Semakin banyak promosi maka akan mampu menarik banyak konsumen.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kiping Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut: Dimana variabel modal, tenaga kerja, dan juga promosi memiliki korelasi yang positif bagi peningkatan pendapatan pengrajin anyaman bambu. Hasil yang didapatkan koefisien regresi variabel modal sebesar 0,659 dari dapat diartikan bahwa jika dilakukan penambahan input modal sebesar 1%, maka jumlah pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,659% dengan bentuk asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Variabel tenaga kerja ini memiliki pengaruh sebesar 0,512 terhadap pendapatan, yang mana diartikan bahwa peningkatan tenaga kerja sebanyak 1% ini dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0,512% dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Hasil regresi sebesar 0,398 menunjukkan bahwa peningkatan promosi mampu meningkatkan produksi sebanyak 0,398%. Promosi merupakan bagian dari proses pemasaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drs. Lincoln Arsyad, Msc. (1999). *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gemapress.
- Efriza Pahlevi Wulandari, Eni Widhajati. (2021). Strategi Pemulihan Ekonomi Melalui Sinergi Pemasaran Digital. *Janita*, Vol 01 No 02.
- Endang Purwanti. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Jurnal Among Makarti*, Vol. 05 No. 09.
- Husein Umar. (2000). *Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nanda Herawan. (2014). Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Anyaman Bambu (Besek/Piti) Desa Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 03, No. 01.
- Payaman, J. *Simanjuntak*. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit FE UI.
- Rafiuddin, Haeruddin Saleh. (2019). Mengembangkan Ekonomi Kreatif Berbasis Kerajinan Bambu. *Jurnal Ecosystem* Vol. 19 No. 03.
- Yenni Vera Fibriyanti, Noer Rafikah Zulyanti, Alfiani. (2021). Pengembangan UMKM Kerajinan Anyaman Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan. *Jurnal Membangun Negeri*, Vol 05 No 02.
- Zainuddin Mukhsin, Mukhlis, Wahyuni. (2021). Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Anyaman Bambu Di Kelurahan Santi Kecamatan Mpunda Kota Bima. *Kajian Pendidikan & Ekonomi*, Vol. 04, No. 01.